



MENGIDENTIFIKASI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PESERTA DIDIK UNTUK MENCAPAI PRESTASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Indriana Dewi Mawarni Marpaung¹, Winda Putri Sandara Butar Butar²,
Sarwandi Kasmei³, Wasiyem⁴

Program Studi Tadris Bahasa Inggris
Universitas Islam Negari Sumatera Utara

Korespondensi penulis: indrianamarpaung@gmail.com, sandaradara067@gmail.com,
sarwandikasmei@gmail.com, wasiyem@uinsu.ac.id

Abstract. *This study aims to identify parental guidance for students to achieve learning achievement in educational administration. The research method used is qualitative by collecting previous research journals and identifying the results of these journals one by one. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that overall it is classified as very good which can be seen from parents being able to provide encouragement or motivation, guide children's learning, set a good role model, communicate fluently to achieve learning achievement in the perspective of Islamic Education Administration .*

Keywords: *Parental Guidance, Learning Achievement, Administrative Perspective of Islamic education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi Bimbingan Orang Tua Terhadap Peserta Didik Untuk Mencapai Prestasi Belajar Dalam Administrasi Pendidikan. Metode Penelitian yang dipergunakan ialah kualitatif dengan mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi hasil jurnal tersebut satu persatu. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan sudah tergolong sangat baik yang dapat dilihat dari orang tua mampu memberikan dorongan atau motivasi, membimbing belajar anak, memberi teladan yang baik, berkomunikasi yang lancar Untuk Mencapai Prestasi Belajar Dalam Perspektif Administrasi Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Bimbingan Orangtua, Prestasi Belajar, Perspektif Administrasi pendidikan islam.

LATAR BELAKANG

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia dewasa yang sadar akan kemanusiaanya dalam membimbing, melatih mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda. Agar bangsa berkualitas tinggi dapat muncul, pembangunan pendidikan harus sejalan dengan peningkatan standar pendidikan. Setiap anak membutuhkan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan prospek hidupnya, maka harus ada organisasi nyata yang misinya adalah meningkatkan pendidikan anak dalam konteks pendidikan keluarganya. Orang tua tidak dapat mengabaikan pentingnya pendidikan dalam unit keluarga karena itu adalah salah satu hadiah paling mendasar yang dapat mereka berikan kepada anak-anak mereka.(Umar, 2015)

Ketika Anda mulai berbicara tentang pendidikan, pikiran orang langsung tertuju pada sekolahnya. Membesarkan anak bukan hanya tentang memastikan mereka pergi ke sekolah yang bagus, tetapi juga tentang memastikan mereka belajar dari guru mereka di sana. Merupakan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, dan orang tua memainkan peran penting dalam hal ini. Tanggung jawab mengajar dilaksanakan dengan kewajiban mendidik. (Arsyad & Salahudin, 2018) Tujuan luas pendidikan adalah untuk membantu mendewasakan anak-anak dalam membangun nilai-nilai mereka sendiri. Bantuan ini, juga dikenal sebagai pendampingan, diberikan dalam konteks interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan seperti rumah, kelas, dan masyarakat. Orang tua sering berharap anak-anak mereka akan menjadi baik, dan mereka bekerja untuk mencapai tujuan ini dengan mengirim mereka ke sekolah terbaik. Akhlak terbentuk melalui pengalaman pendidikan dalam berbagai setting, termasuk rumah, ruang kelas, dan masyarakat pada umumnya. Keluarga, guru, dan teman semuanya memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang.(Afni & Jumahir, 2020)

Dalam hadist Rasulullah s.a.w bersabda :

Artinya : Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Setiap anak yang lahir, dia terlahir atas fithrah, maka tergantung kedua orang tuanya yang menjadikan dia orang Yahudi, Nashrani, atau Majusi, seperti binatang ternak yang dilahirkan dengan sempurna, apakah kamu melihat padanya telinga yang terpotong?”. [HR. Al-Bukhari juz 2, hal. 104]

Hadits ini menjelaskan kepada kita bahwa orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap anak-anak mereka, baik di dalam maupun di luar rumah, apakah mereka mencoba membesarkan seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sementara itu, ia lahir dengan ajaran Islam. (Basri, 2018)

Menurut hal di atas, penting untuk memiliki pemahaman tentang karakteristik penentu sekolah, yang meliputi, pertama dan terutama, sistem pembelajaran pendidikan massalnya. Sebagai pusat perhatian, guru tidak memiliki cukup waktu atau tenaga untuk membimbing setiap siswanya secara pribadi. Jika ada anak yang tersesat, anak tersebut akan dihukum karena ketidakhadirannya. Pembinaan yang intens terhadap anak-anak merupakan tanggung jawab orang dewasa karena guru tidak akan memberikan nasehat dengan citarasa pribadi. Orang tua harus membesarkan anak-anak mereka berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang kepribadian dan kemampuan anak-anak mereka. (Emmett Grames, 2020)

Hanya orang tua yang dapat memahami masalah anak-anak mereka dan membantu mereka menemukan solusinya. Kedua, sebagai orang tua, kita harus memastikan menyisihkan waktu belajar untuk anak-anak kita Belajar bersama adalah kesempatan penting bagi orang tua dan anak untuk terhubung. Orang tua bisa melihat kelebihan dan kekurangan anaknya di sana. Dengan kerangka berpikir seperti itu, dia dapat membuat keputusan terbaik untuk anaknya. Ajari anak-anak Anda akademisi atau tanamkan nilai-nilai baik di dalamnya. Ketiga, anak-anak dikondisikan untuk meniru perilaku orang tua mereka dan menunjukkan rasa hormat terhadap otoritas mereka. Ini adalah sumber penting untuk menginspirasi kaum muda saat ini. (Verani, 2019)

Berdasarkan Latar belakang diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian ini yang berjudul “MENGIDENTIFIKASI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PESERTA DIDIK UNTUK MENCAPAI PRESTASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM”

KAJIAN TEORITIS

A. Bimbingan Orangtua

Menurut gagasan yang disajikan oleh Stoops dalam Hamalik (2010:193), mentoring adalah proses berkelanjutan yang dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan individu sehingga potensi penuh mereka dapat terwujud, menghasilkan manfaat baik bagi individu maupun masyarakat. Bimbingan diartikan sebagai “bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain yang membutuhkan”. Kata "membantu" tidak memiliki konotasi wajib dalam pendampingan; sebaliknya, itu menekankan membimbing individu menuju tujuan yang sejalan dengan kemampuannya. Oleh karena itu, pelaku bullying tidak boleh ikut menentukan pilihan atau keputusan orang yang di-bully. Orang yang membuat pilihan atau keputusan adalah orang yang pada akhirnya memutuskan. Membantu adalah salah satu aspek yang paling penting dari pendampingan. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua bentuk bantuan dapat disebut sebagai “bimbingan”, seperti anak hilang yang perlu ditemukan kembali agar dapat pulih dan berkembang. Pendampingan, atau pertolongan, yang disebut bimbingan, memiliki sifat-sifat lain yang harus dipenuhi (Muhammadiyah & Utara, n.d.)

Orang tua adalah manusia yang paling baik dan perhatian kepada anaknya. Setiap anak, sejak kelahirannya di bumi, telah menyertakan peran pendidikan orang tua. Peran pendidikan seperti ini tidak hanya wajib bagi orang dewasa, tetapi juga diperlukan bagi orang dewasa untuk menemukan jati dirinya sebagai makhluk yang sehat dan tegak di hadapan Allah dan di hadapan semua makhluk Allah lainnya, terutama sesama manusia (Wiyanti dan Banawi, 2012: 66).

Bimbingan orang tua adalah upaya untuk mengarahkan anak-anak mereka ke arah yang positif, dan itu adalah sesuatu yang dilakukan dalam keluarga sepanjang waktu, tetapi terutama dalam konteks pendidikan Islam. Karena para penatua memikul lebih banyak tanggung jawab dalam keluarga mereka. Sejak seorang anak cukup besar untuk memahami nilai pendidikan, orang tua mereka mengambil peran sebagai pendidik utama. Ini akan membantu sekolah karena ini adalah bentuk pendidikan pertama yang tertanam dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Jika unit keluarga sehat maka anak akan tumbuh sehat pula, dan jika anak tidak sehat maka pertumbuhan dan perkembangan unit keluarga akan terhambat (Sulaeman, 2016:602).

B. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar siswa merupakan hasil evaluasi terhadap kegiatan pendidikannya dan disampaikan kepada mereka dalam bentuk laporan akhir semester oleh gurunya untuk menentukan tingkat pencapaiannya. penguasaan materi yang dicakup.(Thahir & Hindriyanti, 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Penggunaan literatur terkait dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai landasan untuk proyek penelitian itu sendiri. Menurut Martin (1997), minat seorang sarjana terhadap topik penelitiannya dapat digelitik dengan melakukan pencarian literatur yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Pekerjaan ini dilakukan untuk memperkuat pentingnya tujuan penelitian dan untuk memenuhi kebutuhan untuk mendiskusikan temuan penelitian saat ini mengingat temuan penelitian sebelumnya.(Kurnia & Edwar, 2021) Akhirnya, pendekatan ini membantu para peneliti dalam merencanakan penelitian masa depan dan menentukan pentingnya pertemuan awal dengan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dan dorongan yang diberikan orang tua sangat berharga. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Abdul Mujib, dkk dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam (2006: 228-229) bahwasanya “orang tua harus menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan terhadap anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang mampu, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal, dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani”. Itulah mengapa orang tua harus dapat memperhatikan anak-anak mereka sehingga mereka dapat memberi mereka nasihat yang disesuaikan dengan keadaan khusus mereka dan di mana mereka berada dalam hal belajar.(Saddam Husein, Radi Udin S. Sangadji, 2018)

Orang tua dapat menjaga hubungan positif dengan anak-anak mereka dan membantu mereka berhasil secara akademis pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka. Misalnya, menjaga lingkungan keluarga yang aman dan terjamin di mana anak-anak dapat merasa aman, dicintai, dan dilindungi sangat penting untuk perkembangan emosi, sosial, dan kognitif mereka yang sehat di tahun-tahun mendatang.(Lubis, 2017)

Peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar. Stabilitas keuangan keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik anak. Seorang anak yang bersekolah tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti makanan, tempat tinggal, dan perawatan medis, tetapi juga akses ke sumber daya pendidikan seperti buku, area belajar, dan komputer. Jika sebuah keluarga memiliki pendapatan yang cukup, mereka akan dapat memanfaatkan fasilitas ini sepenuhnya. (Qodri, 2017) Dan dalam kondisi seperti itu, anak-anak lebih mungkin terinspirasi untuk tumbuh dan sukses. Sikap belajar anak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua dan norma budaya. Seorang anak yang hidup dalam keluarga belajar lebih cenderung termotivasi secara akademis oleh orang-orang di sekitar mereka. Kebiasaan baik harus ditanamkan sejak dini; misalnya, anak-anak harus diajari untuk membuat sendiri jadwal harian dari kegiatan-kegiatan yang diperlukan. (Illahi, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa dapat diterima, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu, dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yaitu pada taraf 5% $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,539 > 0,433$ maka H_0 ditolak (regresi signifikan) sedangkan H_a diterima (regresi tidak signifikan). Sedangkan keeratan hubungan perhatian orang tua (X) terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam (Y) dapat dilihat dari nilai koefisien regresi X sebesar 0,114 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Perhatian Orang Tua, maka nilai Prestasi Belajar bertambah sebesar 0,114. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. (Asrita, 2022)

Artinya Perhatian orang Tua yang tinggi dapat meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pendidikan Islam Prestasi Belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru Agama Islam atau Orang Tua oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan Perhatian Orang Tua yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Meskipun anak-anak telah disekolahkan, orang tua tetap berperan dalam prestasi akademik mereka. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

1. Menyediakan kesempatan terbaik bagi anak-anak untuk menemukan minat, hasrat, dan kelebihan lainnya, serta dorong mereka untuk mencari nasihat dan perhatian dari guru.
2. Penyediaan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Fasilitas fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Friansyah, H. (2019). *Administrasi Peserta Didik*. Padang. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/NRXH8>
- Hadjaya, Y. (2012). *Administrasi pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Daryonto. 2011. *Adiministrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi belajar dan Kopetensi Guru*. Surabaya usaha Nasional
- Kamars, D. (2004). *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*. Padang: Suryadi Indah.
- Nawawi, H. (2003). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: gunung agung.
- Prihatinin, E. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sutisna. (2002). *Perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran*. Bandung: Rineka cipta.
- Sutisna, O. (1989). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Angkasa.